



Media Title	Koran Tempo	
Date	22 Agustus 2014	Color
Section	News	Circulation
Page No	26	Article Size
Journalist	Nur Haryanto	Advalue
Frequency	Daily	PR Value

Enam Ruas Tol Dalam Kota Akan Terhubung JORR

Akan dibangun halte khusus di jalan tol tersebut.

Nur Haryanto

anto@tempo.co.id

JAKARTA — Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama mengatakan proyek pembangunan enam ruas jalan tol jalan terus. Dia mengakui cara pandangnya terhadap proyek ini berubah 180 derajat dibanding saat kampanye pemilihan kepala daerah DKI Jakarta. "Dulu saya melihat kebutuhannya memang hanya dua jalan tol," kata Ahok di ruang kerjanya kemarin.

Ahok mengatakan, perkembangan di Jakarta mengharuskan enam tol harus dibangun serempak. Mantan Bupati Belitung Timur ini menyebutkan beberapa alasan proyek ini harus berjalan. Pertama, jumlah kendaraan di Ibu Kota yang semakin banyak tapi jaringan jalan terbatas. "Pertumbuhan kendaraan sudah di luar batas nalar. Jalan sempit dan macet saja, orang masih beli mobil."

Menurut Ahok, enam jalan bebas hambatan ini akan menyempurnakan jaringan tol lingkaran luar Jakarta atau *Jakarta Outer Ring Road* (JORR) yang telah dioperasikan. Jaringan JORR ini terkoneksi dengan tol dalam kota sehingga semua jaringan tol berhubungan. Bahkan jalan tol tersebut mengakomodasi transportasi massal andalan Ibu Kota, yaitu Transjakarta. "Akan ada halte khusus di jalan tol tersebut."

Makanya, Ahok tidak peduli dengan tudingan dari berbagai pihak yang menolak pembangunan enam jalan tol

tersebut. Saat ini, pemerintah DKI masih terus berkoordinasi dengan Kementerian Pekerjaan Umum karena pembebasan lahan akan dilakukan oleh pemerintah pusat. "Lihat saja nanti, kalau semuanya sudah selesai dibangun," ujarnya.

Direktur PT Jakarta Tollroad Development, Frans Sunito, mengatakan pembangunan ini sangat bergantung pada pembebasan lahan yang dilakukan pemerintah pusat. Menurut dia, ruas yang terlebih dulu dibangun sejalan dengan lahan yang sudah berhasil dibebaskan. "Makanya, ini pembangunannya simultan, tidak menunggu satu selesai," ujar Frans.

Dia menuturkan, pembangunan seharusnya bisa dimulai pada Agustus 2015 dan ditargetkan rampung pada 2018. Namun tidak banyak titik pembebasan di lahan milik warga karena jalan tol ini konsepnya melayang. Mengenai pemberhentian bus di jalan tol, menurut Frans, sudah mengantongi izin dari Kementerian Pekerjaan Umum. Nantinya bus bisa berhenti di dalam tol karena ada tempatnya, namun tidak ada jalur khusus bus.

Penolakan pembangunan enam ruas tol dalam Kota Jakarta disampaikan melalui sebuah petisi di situs *Change.org*. Hingga Rabu lalu, petisi tersebut telah didukung 4.098 orang. Cak Daus, pembuat petisi itu, menulis bahwa pembangunan tol dalam Kota Jakarta tidak akan menyelesaikan problem kemacetan lalu lintas Ibu Kota. "Studi kelayakan pembangunan tol dalam Kota Jakarta menye-

butkan setiap penambahan 1 kilometer jalan akan meningkatkan jumlah kendaraan 1.923 unit mobil," kata Cak Daus dalam petisinya.

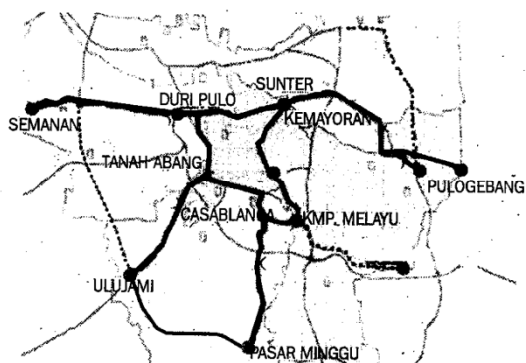
Sejarawan JJ Rizal yang turut mendukung petisi itu mengatakan bahwa argumen Wakil Gubernur DKI Jakarta yang mengatakan tol diperlu-

kan untuk mengatasi kemacetan karena terintegrasi dengan jalur transportasi umum tidak masuk akal. "Tidak ada dalam sejarah, pembangunan tol bisa membebaskan kota dari kemacetan," ujar dia melalui akun Twitter-nya.

● SYAILENDRA | LINDA HAIRANI | MOYANG KASHI
DEWIMERDEKA

KEJAR TARGET 2018

Direktur PT Jakarta Toll Road Development, Frans Sunito, mengatakan tidak banyak titik pembebasan di lahan milik warga karena jalan tol ini konsepnya melayang. Pembangunannya sejalan dengan lahan yang telah bebas terlebih dulu. "Seharusnya bisa dilakukan pada Agustus 2015 dan ditargetkan rampung pada 2018." Dana yang dibutuhkan untuk membangun total 6 ruas jalan tol sepanjang 69.770 kilometer dalam Kota Jakarta lebih dari Rp 42 triliun.



Berikut masing-masing ruas tol yang akan dibangun:

Ruas	Panjang	Nilai
1. Semanan-Sunter	20,23 kilometer	Rp 11,060096 triliun
2. Sunter-Pulo Gebang	9,44 kilometer	Rp 4,917820 triliun
3. Duri Pulo-KMP Melayu	12,65 kilometer	Rp 8,167060 triliun
4. Kemayoran-KMP Melayu	9,6 kilometer	Rp 4,933867 triliun
5. Ulujami-Tanah Abang	8,7 kilometer	Rp 6,113807 triliun
6. Pasar Minggu-Casablanca	9,157 kilometer	Rp 5,981362 triliun

SUMBER: JAKARTA TOLL-ROAD DEVELOPMENT | TRN